

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi visual cerita rakyat Malin Kundang untuk masyarakat disabilitas rungu, dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap tiga variasi cerita Malin Kundang Ibunya Durhaka karya A.A. Navis, Rebab Pesisir Selatan Malin Kundang, dan Dongeng Pengantar Tidur Malin Kundang Anak Durhaka menunjukkan adanya perbedaan pada unsur alur, karakter tokoh, penekanan nilai moral, dan konteks budaya. Melalui pendekatan sastra bandingan, perbedaan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi yang dipengaruhi oleh latar sosial dan tujuan penciptaan masing-masing teks. Temuan ini memberikan landasan bagi penyusunan versi cerita yang lebih runut dan komunikatif untuk keperluan transformasi ke dalam bentuk visual.

Hasil transformasi cerita Malin Kundang ke dalam aset visual berupa video ilustrasi yang dilengkapi teks naratif dan bahasa isyarat menunjukkan bahwa media ini dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat disabilitas rungu. Tanggapan partisipan memperlihatkan bahwa mayoritas partisipan menilai media tersebut jelas, mudah diikuti, serta membantu mereka memahami alur cerita, pesan moral, dan nilai budaya Minangkabau. Hal ini membuktikan bahwa aset visual yang dikembangkan telah memenuhi prinsip aksesibilitas dan inklusi, serta berhasil menjadi media penyampaian informasi yang adaptif bagi kelompok disabilitas rungu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi visual merupakan pendekatan yang efektif dalam memperluas akses terhadap cerita rakyat bagi masyarakat disabilitas rungu. Media yang dihasilkan tidak hanya mendukung pemahaman cerita, tetapi juga berperan dalam pelestarian nilai budaya melalui penyajian yang komunikatif dan ramah bagi seluruh pengguna.

5.2 Saran

Pada penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, disarankan untuk memperluas kajian mengenai literasi visual pada cerita rakyat Nusantara lainnya. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang aset visual dalam membantu aksesibilitas informasi bagi masyarakat dengan disabilitas rungu.

Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan media pembelajaran yang berbasis literasi visual dan bersifat inklusif. Penggunaan ilustrasi, bahasa isyarat, dan elemen visual lainnya perlu diintegrasikan secara kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini penting agar penyandang disabilitas rungu memiliki kesempatan yang sama dalam memahami nilai budaya, isi cerita rakyat, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya.